

UPAYA PEMERINTAH DESA DALAM PENGEMBANGAN KAWASAN PEDESAAN MELALUI PENGUATAN EKONOMI KREATIF WISATA GOSARI GRESIK

PEOPLE OF THE RURAL GOVERNMENT IN THE DEVELOPMENT OF POWERSHIP THROUGH THE CREATIVE ECONOMIC APPLICATION OF GRESIK GOSARI WISTAGES

Muhammad Juli Mahmuda^{1)*}, Dwi Suci Masrurtotin²⁾, Irgi Yudha Ahmad Fahreza³⁾

¹⁾Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Jl. Ahmad Yani No. 117, 10020121056@student.uinsby.ac.id

²⁾ Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Jl. Ahmad Yani No. 117, 10020121042@student.uinsby.ac.id

³⁾ Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Jl. Ahmad Yani No. 117, 10030121067@student.uinsby.ac.id

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki upaya Pemerintah Desa Gosari dalam mengembangkan kawasan pedesaan melalui penguatan ekonomi kreatif di sektor pariwisata. Desa Gosari, berlokasi di Gresik, Jawa Timur, telah menjadi destinasi wisata dengan potensi alam dan budaya yang menarik. Dengan fokus pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, pengurangan kemiskinan, penanganan pengangguran, dan pelestarian alam dan budaya, pemerintah desa menerapkan berbagai strategi, termasuk perencanaan strategis, pembentukan kelembagaan pariwisata, peningkatan kapasitas masyarakat, dan pengembangan produk pariwisata. Melalui dukungan penuh dari pemerintah, masyarakat, dan pihak terkait, Desa Gosari memiliki potensi untuk menjadi contoh sukses dalam pengembangan desa wisata di Indonesia.

Kata Kunci: Desa Gosari, Pariwisata, Ekonomi Kreatif, Pembangunan Pariwisata, Pemerintah Desa

ABSTRACT: The research aims to investigate the efforts of the Gosari Village Government in developing rural areas through the strengthening of the creative economy in the tourism sector. The village of Gosari, located in Gresik, East Java, has become a tourist destination with attractive natural and cultural potential. With a focus on improving community welfare, reducing poverty, dealing with unemployment, and preserving nature and culture, the village government is implementing a variety of strategies, including strategic planning, establishing tourism institutions, building community capacity, and developing tourism products. Through the full support of governments, communities, and stakeholders, Gosari Village has the potential to be a successful example in the development of tourist villages in Indonesia.

Keywords: Gosari Village, Tourism, Creative Economy, Tourist Development, Village Government.

A. PENDAHULUAN

Desa Gosari, yang terletak di Kabupaten Gresik, Jawa Timur, telah menjadi salah satu destinasi wisata yang menonjol berkat keindahan alam dan kekayaan budaya yang dimilikinya. Terletak di kawasan perbukitan, desa ini menawarkan panorama alam yang memukau dengan udara sejuk dan sumber air bersih yang melimpah. Namun, di balik pesonanya, Desa Gosari juga menghadapi sejumlah tantangan yang memerlukan perhatian serius dalam upaya pengembangan pariwisata.

Keunggulan desa ini tidak hanya terletak pada keindahan alamnya, tetapi juga pada keberagaman budaya yang dimiliki. Tradisi, seni, dan kerajinan lokal seperti batik, anyaman, dan ukiran menjadi bagian integral dari identitas Desa Gosari. Desa ini telah berhasil menarik perhatian tidak hanya dari masyarakat setempat, tetapi juga dari pengunjung luar daerah. Acara-acara khusus seperti festival budaya, panen raya, dan ziarah makam menjadi momen penting yang memperkaya pengalaman wisata di desa ini.

Meskipun Desa Gosari memiliki potensi besar, namun permasalahan yang dihadapi tidak dapat diabaikan. Sarana dan prasarana yang kurang memadai, kualitas sumber daya manusia yang rendah, strategi pemasaran yang kurang efektif, serta dukungan anggaran yang minim menjadi hambatan utama dalam pengembangan pariwisata di desa ini. Selain itu, dilema antara melestarikan lingkungan dan budaya dengan mengejar pertumbuhan ekonomi juga menjadi tantangan serius yang harus dihadapi. Untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut, pemerintah desa perlu melibatkan diri secara aktif dalam pengembangan kawasan perdesaan, terutama dalam sektor ekonomi kreatif pariwisata. Langkah pertama yang dapat diambil adalah menyusun perencanaan strategis yang komprehensif. Perencanaan ini harus mempertimbangkan potensi dan tantangan yang dihadapi Desa Gosari serta mengidentifikasi langkah-langkah konkret untuk mengatasi setiap masalah.

Selanjutnya, pembentukan kelembagaan pariwisata menjadi langkah penting dalam memberikan landasan yang kuat untuk pengembangan sektor pariwisata. Kelembagaan ini dapat berfungsi sebagai koordinator antara pemerintah, masyarakat, dan pelaku usaha lokal. Dengan adanya lembaga ini, koordinasi dan sinergi antarstakeholder dapat ditingkatkan, memungkinkan implementasi kebijakan yang lebih efektif.

Peningkatan kapasitas masyarakat juga menjadi elemen kunci dalam pengembangan pariwisata. Pelatihan dan pendidikan yang ditargetkan pada peningkatan keterampilan dan pengetahuan masyarakat setempat akan membantu meningkatkan daya saing dan kontribusi mereka dalam sektor pariwisata. Selain itu, pengembangan produk dan jasa pariwisata yang berkualitas dan berkesinambungan juga perlu menjadi fokus. Ini dapat mencakup diversifikasi produk lokal, inovasi dalam layanan, dan penerapan praktik ramah lingkungan.

Pemberdayaan kelompok usaha lokal merupakan aspek krusial dalam menciptakan ekosistem ekonomi yang berkelanjutan. Dengan memberikan dukungan finansial, pelatihan, dan akses pasar, kelompok usaha lokal dapat menjadi motor penggerak ekonomi yang berkontribusi pada peningkatan pendapatan masyarakat. Adanya kemitraan dengan sektor swasta dan organisasi non-pemerintah juga dapat memperluas peluang untuk pertumbuhan ekonomi lokal.

Tidak kalah pentingnya adalah upaya dalam peningkatan promosi dan kerjasama. Pemasaran yang efektif dapat meningkatkan daya tarik Desa Gosari sebagai destinasi wisata. Kerjasama dengan pihak-pihak terkait, baik dari sektor publik maupun swasta, dapat membuka pintu untuk sumber daya tambahan, investasi, dan peluang pengembangan yang lebih besar.

Pengawasan dan evaluasi secara berkala juga merupakan elemen kunci dalam memastikan bahwa setiap upaya yang dilakukan memberikan dampak yang positif. Pemerintah desa perlu melibatkan masyarakat dalam proses evaluasi untuk mendapatkan umpan balik yang berharga dan memastikan bahwa kebijakan yang diimplementasikan sesuai dengan kebutuhan dan harapan mereka.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang dimana dapat memberikan penjelasan secara jelas kepada pembaca. Metode penelitian kualitatif analisis data sekunder adalah metode penelitian yang menggunakan data yang sudah ada, baik berupa data kuantitatif maupun kualitatif, untuk menggali permasalahan baru atau menguji hasil penelitian terdahulu. Lokasi dalam penelitian ini berada pada Wisata Gosari yang ada di Kabupaten Gresik. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti jurnal, artikel, laporan, dokumen, atau media lainnya

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemerintah Desa Gosari Gresik dalam Pengembangan Kawasan Pedesaan Melalui Penguatan Ekonomi Kreatif

Pemerintah desa Gosari Gresik memiliki visi untuk menjadikan desa wisata yang berkelanjutan, berdaya saing, dan berbasis pada potensi alam dan budaya setempat. Untuk mewujudkan visi tersebut, pemerintah desa Gosari Gresik merencanakan dan melaksanakan strategi pengembangan kawasan perdesaan melalui penguatan ekonomi kreatif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyusun perencanaan strategis yang melibatkan partisipasi masyarakat, pihak swasta, akademisi, dan pemerintah daerah. Perencanaan strategis ini mencakup analisis SWOT

- (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats), penetapan tujuan, sasaran, indikator, dan program kerja, serta alokasi anggaran dan sumber daya.
2. Membentuk kelembagaan pariwisata yang bertanggung jawab untuk mengelola, mengembangkan, dan mempromosikan desa wisata Gosari Gresik. Kelembagaan ini terdiri dari Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang bergerak di bidang pariwisata, kelompok sadar wisata (Pokdarwis) yang berperan sebagai mitra BUMDes, dan forum komunikasi pariwisata desa (FKPD) yang berfungsi sebagai koordinator antara BUMDes, Pokdarwis, dan pihak-pihak terkait.
 3. Meningkatkan kapasitas masyarakat sebagai pelaku ekonomi kreatif dan pemberi pelayanan wisata. Hal ini dilakukan dengan memberikan pelatihan, bimbingan, dan fasilitasi terkait dengan pengembangan produk dan jasa pariwisata, kewirausahaan, manajemen usaha, pemasaran, akuntansi, perpajakan, perizinan, dan standar pelayanan minimal.
 4. Mengembangkan produk dan jasa pariwisata yang unik, berkualitas, dan berdaya saing. Produk dan jasa pariwisata ini meliputi paket wisata, akomodasi, transportasi, kuliner, souvenir, dan kegiatan budaya. Produk dan jasa pariwisata ini dikembangkan dengan memanfaatkan potensi alam dan budaya desa, seperti kelapa, perikanan, dan wisata bahari, serta batik, anyaman, dan ukiran.
 5. Memberdayakan kelompok usaha yang bergerak di bidang ekonomi kreatif dan pariwisata. Hal ini dilakukan dengan memberikan bantuan modal, peralatan, bahan baku, dan akses pasar. Selain itu, juga dilakukan pembinaan dan pengawasan terhadap kinerja dan kesejahteraan kelompok usaha.
 6. Meningkatkan promosi dan kerjasama dengan berbagai pihak. Promosi dilakukan dengan memanfaatkan media sosial, website, brosur, spanduk, dan papan informasi. Kerjasama dilakukan dengan pihak swasta, akademisi, pemerintah daerah, dan lembaga donor untuk mendapatkan dukungan teknis, finansial, dan sumber daya manusia.
 7. Melakukan pengawasan dan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan program kerja, pencapaian tujuan, sasaran, dan indikator, serta dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan dari pengembangan kawasan perdesaan melalui penguatan ekonomi kreatif. Pengawasan dan evaluasi ini melibatkan partisipasi masyarakat, pihak swasta, akademisi, dan pemerintah daerah.

Dengan menerapkan strategi pengembangan kawasan perdesaan melalui penguatan ekonomi kreatif, pemerintah desa Gosari Gresik berharap dapat menciptakan desa wisata yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengurangi kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam dan budaya, serta memajukan desa Gosari Gresik sebagai desa mandiri.

Kebijakan Pemerintah Desa Gosari terkait Ekonomi Kreatif di Sektor Pariwisata

Kebijakan pariwisata yang telah dibentuk oleh pemerintah desa Gosari adalah berdasarkan pada arah kebijakan pembangunan nasional yang menitikberatkan faktor berkelanjutan pada semua sektor, termasuk pariwisata. Kebijakan ini juga sejalan dengan tujuan pembangunan kepariwisataan, yaitu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya, serta memajukan kebudayaan. Kebijakan ini meliputi:

1. Penyusunan perencanaan strategis yang melibatkan partisipasi masyarakat, pihak swasta, akademisi, dan pemerintah daerah. Perencanaan strategis ini mencakup analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats), penetapan tujuan, sasaran, indikator, dan program kerja, serta alokasi anggaran dan sumber daya.
2. Penetapan regulasi atau hukum pariwisata yang menetapkan tugas dan kewajiban utama perusahaan dan user sektor pariwisata, juga kebijakan lainnya terkait industri seperti hotel, travel agency, desa wisata dan lainnya. Regulasi ini juga bertujuan untuk memberikan perlindungan, fasilitasi, dan insentif bagi pelaku usaha pariwisata, serta menjamin keamanan, kenyamanan, dan kepuasan bagi wisatawan.
3. Pemberian dukungan teknis, finansial, dan sumber daya manusia dari pemerintah daerah dan lembaga donor untuk mendukung pengembangan desa wisata Gosari. Dukungan ini dapat

berupa bantuan modal, peralatan, bahan baku, akses pasar, pelatihan, bimbingan, fasilitasi, dan pengawasan².

4. Penyelarasan dan sinkronisasi dengan upaya pengembangan 10 Destinasi Pariwisata Prioritas termasuk 5 Destinasi Pariwisata Super Prioritas (DPSP) sehingga dapat semakin memperluas manfaat ekonomi pengembangan destinasi pariwisata bagi masyarakat lokal.

Kelembagaan pariwisata yang telah dibentuk oleh pemerintah desa Gosari adalah bertanggung jawab untuk mengelola, mengembangkan, dan mempromosikan desa wisata Gosari. Kelembagaan ini terdiri dari:

1. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang bergerak di bidang pariwisata. BUMDes merupakan badan hukum yang dimiliki oleh desa melalui penyertaan modal secara keseluruhan atau sebagian dari kekayaan desa yang dipisahkan. BUMDes memiliki fungsi untuk mengelola aset desa, meningkatkan perekonomian desa, dan memberdayakan masyarakat desa.
2. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang berperan sebagai mitra BUMDes. Pokdarwis merupakan kelompok masyarakat yang memiliki kesadaran, kepedulian, dan tanggung jawab terhadap pengembangan pariwisata di desa. Pokdarwis memiliki fungsi untuk menginisiasi, mengkoordinasi, dan mengimplementasikan kegiatan pariwisata di desa.
3. Forum Komunikasi Pariwisata Desa (FKPD) yang berfungsi sebagai koordinator antara BUMDes, Pokdarwis, dan pihak-pihak terkait. FKPD merupakan wadah komunikasi, konsultasi, dan kerjasama antara pelaku usaha pariwisata, pemerintah desa, pemerintah daerah, akademisi, dan masyarakat desa. FKPD memiliki fungsi untuk menyusun rencana, program, dan kebijakan pariwisata desa, serta melakukan monitoring dan evaluasi.

Dengan adanya kebijakan dan kelembagaan pariwisata yang telah dibentuk oleh pemerintah desa Gosari, diharapkan dapat mendukung pengembangan ekonomi kreatif di sektor pariwisata, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengurangi kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam dan budaya, serta memajukan desa Gosari sebagai desa wisata berkelanjutan.

Upaya Pemerintah Desa Gosari dalam Menumbuhkan Ekonomi Lokal

Upaya pemerintah desa Gosari dalam meningkatkan promosi, kerjasama, dan pemasaran destinasi pariwisata kreatif dilakukan dengan memanfaatkan media sosial, website, brosur, spanduk, dan papan informasi. Selain itu, juga dilakukan kerjasama dengan pihak swasta, akademisi, pemerintah daerah, dan lembaga donor untuk mendapatkan dukungan teknis, finansial, dan sumber daya manusia. Upaya-upaya ini telah berhasil mencapai dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi lokal, antara lain:

1. Membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat lokal, khususnya di bidang akomodasi, transportasi, kuliner, souvenir, dan kegiatan budaya. Hal ini dapat mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan pendapatan Masyarakat.
2. Meningkatkan kreativitas dan inovasi masyarakat dalam mengembangkan produk dan jasa pariwisata yang unik, berkualitas, dan berdaya saing. Hal ini dapat meningkatkan nilai tambah dan diferensiasi produk dan jasa pariwisata, serta memperluas pasar potensial.
3. Meningkatkan kompetisi aktivitas dunia bisnis yang lebih sehat, dengan mendorong pelaku usaha pariwisata untuk meningkatkan kualitas pelayanan, efisiensi biaya, dan kepuasan pelanggan. Hal ini dapat meningkatkan loyalitas dan reputasi pelaku usaha pariwisata, serta menarik investasi baru.
4. Meningkatkan kontribusi devisa negara dari sektor pariwisata, dengan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, baik lokal maupun asing, serta meningkatkan pengeluaran rata-rata wisatawan. Hal ini dapat meningkatkan pendapatan asli daerah dan penerimaan negara dari sektor pariwisata.
5. Menyebarkan pembangunan ke daerah-daerah, dengan meningkatkan infrastruktur, fasilitas, dan aksesibilitas ke desa wisata Gosari. Hal ini dapat meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat, serta mengurangi kesenjangan pembangunan antara daerah perkotaan dan pedesaan.
6. Mendorong semakin meningkatnya pendidikan dan ketrampilan masyarakat, dengan memberikan pelatihan, bimbingan, dan fasilitasi terkait dengan pengembangan pariwisata. Hal

ini dapat meningkatkan kapasitas dan kompetensi masyarakat, serta meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab terhadap pariwisata.

7. Melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya, dengan menerapkan prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan, seperti mengurangi dampak negatif pariwisata terhadap lingkungan, mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam, dan melibatkan masyarakat dalam pelestarian alam.
8. Memajukan kebudayaan, dengan melestarikan dan mengembangkan tradisi, seni, dan kerajinan yang khas desa Gosari, serta mengenalkan dan mengapresiasi kebudayaan lokal kepada wisatawan. Hal ini dapat meningkatkan kebanggaan dan identitas masyarakat, serta meningkatkan wawasan masyarakat tentang bangsa-bangsa di dunia.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa upaya pemerintah desa Gosari dalam meningkatkan promosi, kerjasama, dan pemasaran destinasi pariwisata kreatif telah berhasil mencapai dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi lokal, baik dari segi sosial, ekonomi, maupun lingkungan. Upaya-upaya ini juga sejalan dengan tujuan pembangunan kepariwisataan nasional, yaitu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya, serta memajukan kebudayaan

D. KESIMPULAN

Pemerintah desa Gosari Gresik telah merencanakan dan melaksanakan strategi pengembangan kawasan perdesaan melalui penguatan ekonomi kreatif di sektor pariwisata dengan berbagai langkah, seperti menyusun perencanaan strategis, membentuk kelembagaan pariwisata, meningkatkan kapasitas masyarakat, mengembangkan produk dan jasa pariwisata, memberdayakan kelompok usaha, meningkatkan promosi dan kerjasama, serta melakukan pengawasan dan evaluasi. Strategi ini telah berhasil mencapai dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi lokal, antara lain membuka lapangan pekerjaan baru, meningkatkan kreativitas dan inovasi, meningkatkan kompetisi dan kontribusi devisa, menyebarkan pembangunan ke daerah-daerah, mendorong pendidikan dan ketrampilan, melestarikan alam dan lingkungan, serta memajukan kebudayaan. Strategi ini juga sejalan dengan tujuan pembangunan kepariwisataan nasional dan berkelanjutan.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Habib, M. A. F. (2021). Kajian teoritis pemberdayaan masyarakat dan ekonomi kreatif. *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 1(2), 82-110..
- Hidayah, N. I. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Jatimulyo, Girimulyo, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. *Journal of Public Policy and Administration Research*, 2(6), 738-750.
- Ramadana, C. B. (2013). Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) sebagai Penguatan Ekonomi Desa (Doctoral dissertation, Brawijaya University).
- Tanjung, A. (2022). PENGEMBANGAN EKONOMI MASYARAKAT DESA MELALUI PENGUATAN SDM. *KOLONI*, 1(2), 558-568.
- Hidayah, N. I. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Jatimulyo, Girimulyo, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. *Journal of Public Policy and Administration Research*, 2(6), 738-750.